



Upaya Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Masyarakat Kecamatan Bengkalis

Riki Astaff¹, Wira Sugiarto², Wan Muhammad Fariq³

¹Tadris Bahasa Inggris, Tarbiyah dan Keguruan, STAIN Bengkalis, Bengkalis, Indonesia

^{2,3}Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, STAIN Bengkalis, Bengkalis, Indonesia

Email: ¹rickyastagfirullah@gmail.com, ²sugiarto.wira86@gmail.com, ³one.fariq1@gmail.com

Abstract

The efforts to enhance the understanding of religious moderation in the Bengkalis District aim to strengthen tolerance and social harmony in a diverse society. This community service program is designed to provide education and outreach on the values of religious moderation, such as tolerance, respect, and rejection of extremism. The approach used in this program includes seminars, workshops, and interactive discussions involving various elements of the community, including religious leaders, youth, and local communities. Active participation from different parties is expected to increase the effectiveness of conveying the messages of moderation. The evaluation shows a significant improvement in the community's understanding and attitudes regarding religious moderation. Not only has awareness increased, but the program has also successfully fostered mutual respect among different religious groups. This improvement is reflected in the following indicators: Inclusive and Tolerant Attitudes increased from 40% to 75%, Neutral Attitudes decreased from 35% to 20%, and Exclusive and Intolerant Attitudes dropped from 25% to 5%. Thus, this initiative not only provides short-term positive impacts but also has the potential to become a model for implementing similar programs in other areas. These efforts are expected to contribute to the creation of a more harmonious, tolerant society that can coexist in diversity. The program emphasizes the importance of interfaith dialogue as a foundation for inclusive and peaceful social development, which in turn supports sustainable national development. This program reflects a structured and holistic strategy in promoting religious moderation and building a cohesive society.

Keywords: Religious Moderation, Tolerance, Social Harmony, Community Service, Bengkalis District.

Abstrak

Upaya peningkatan pemahaman moderasi beragama di Kecamatan Bengkalis bertujuan untuk memperkuat toleransi dan keharmonisan sosial dalam masyarakat yang beragam. Program pengabdian ini dirancang untuk memberikan penyuluhan dan pendidikan mengenai nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, penghormatan, dan penolakan terhadap ekstremisme. Pendekatan yang digunakan dalam program ini meliputi seminar, lokakarya, dan diskusi interaktif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, pemuda, dan komunitas lokal. Partisipasi aktif dari berbagai pihak ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan-pesan moderasi. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan sikap masyarakat terkait moderasi beragama. Tidak hanya meningkatkan kesadaran, program ini juga berhasil membentuk sikap saling menghargai di antara kelompok-kelompok yang berbeda agama. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari indikator Sikap Inklusif dan Toleran Dari sebelumnya 40% menjadi 75%, Sikap Netral dari 35% menjadi 20%, Sikap Eksklusif dan Intoleran dari 25% menjadi 5%. Dengan demikian, inisiatif ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi model dalam implementasi program serupa di daerah lain. Upaya ini diharapkan dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis, toleran, dan mampu hidup berdampingan dalam keragaman. Program ini menekankan pentingnya dialog antarumat beragama sebagai fondasi bagi pembangunan sosial yang inklusif dan damai, yang pada gilirannya mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan. Program ini menggambarkan strategi yang terstruktur dan holistik dalam mempromosikan moderasi beragama dan membangun masyarakat yang kohesif.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Toleransi, Keharmonisan Sosial, Pengabdian Masyarakat, Kecamatan Bengkalis.

A. PENDAHULUAN

Kecamatan Bengkalis, terletak di provinsi Riau, Indonesia, merupakan daerah dengan keragaman sosial dan budaya yang tinggi. Masyarakatnya terdiri dari berbagai kelompok etnis dan agama, yang menciptakan tantangan unik dalam hal toleransi dan keharmonisan sosial. Berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat di daerah ini mencakup aspek sosial, budaya, dan religius yang memerlukan perhatian khusus untuk memastikan kehidupan bersama yang damai dan harmonis.

Analisis situasi di Kecamatan Bengkalis menunjukkan bahwa meskipun masyarakatnya sangat beragam, masih terdapat tantangan besar dalam hal pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan agama. Dalam konteks sosial, masyarakat menghadapi permasalahan terkait dengan konflik antaragama yang kadang muncul akibat kurangnya pemahaman dan toleransi. Faktor budaya juga berkontribusi pada tantangan ini, di mana adat dan tradisi lokal sering kali berinteraksi dengan norma-norma agama yang berbeda, menyebabkan potensi gesekan.

Kasus kurangnya pemahaman moderasi beragama pernah terjadi di kabupaten Bengkalis pada Tahun 2017 dimana adanya hiasan berlafaz 'Allah' yang terpajang di dinding kelenteng daerah kucing gila jalan Bantan, Selasa (3/1/2017). Penemuan itu, diketahui pertama sekali oleh tim ronda malam warga setempat.

Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai moderasi beragama. Ini menjadi prioritas karena pemahaman yang rendah mengenai prinsip-prinsip toleransi dan penghormatan dapat memicu konflik dan ekstremisme, menghambat keharmonisan sosial, dan merugikan kualitas layanan di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penanaman pemahaman moderasi beragama menjadi langkah penting untuk mengatasi permasalahan ini.

Solusi yang ditawarkan dalam program ini melibatkan penyuluhan dan pendidikan tentang prinsip-prinsip moderasi beragama (Humaniora, 2024). Program ini mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan sikap masyarakat, serta mempromosikan toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan agama. Metode yang digunakan meliputi seminar, lokakarya, dan diskusi interaktif (Ardini et al., 2024). Seminar akan menghadirkan pembicara ahli dari berbagai latar belakang, termasuk tokoh agama dan akademisi, untuk memberikan wawasan mendalam tentang moderasi beragama. Lokakarya akan menyediakan forum bagi peserta untuk berinteraksi secara langsung, berbagi pengalaman,

dan mengembangkan solusi praktis untuk tantangan yang dihadapi. Diskusi interaktif akan memungkinkan peserta untuk terlibat dalam dialog terbuka dan konstruktif tentang penerapan prinsip-prinsip moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan-kegiatan ini akan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, pemuda, dan komunitas lokal, untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dan mendapatkan manfaat dari program ini. Prosedur kerja akan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan (Keislaman & 2020, n.d.). Dalam tahap perencanaan, tim akan menyusun materi dan jadwal kegiatan, serta mengidentifikasi peserta yang akan dilibatkan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan metode yang telah ditentukan. Evaluasi akan dilakukan untuk mengukur dampak dan efektivitas program, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Jenis luaran yang dihasilkan dari program ini meliputi peningkatan pemahaman dan sikap masyarakat terhadap moderasi beragama, yang akan tercermin dalam perubahan perilaku dan interaksi sosial. Luaran lainnya mencakup produk berupa materi pendidikan, seperti buku panduan dan brosur mengenai moderasi beragama, serta layanan berupa seminar, lokakarya, dan diskusi interaktif. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dan mengadopsi pendekatan yang terintegrasi, diharapkan program ini dapat menjadi model bagi upaya serupa di daerah lain, berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran.

Program penanaman pemahaman moderasi beragama di Kecamatan Bengkalis diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam meningkatkan toleransi dan keharmonisan sosial, maupun dalam memperbaiki mutu layanan dan pengelolaan sumber daya. Dengan solusi yang ditawarkan, program ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan prioritas masyarakat dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan damai.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk penanaman pemahaman moderasi beragama di Kecamatan Bengkalis merupakan inisiatif strategis untuk meningkatkan toleransi dan keharmonisan sosial di tengah keragaman komunitas. Program ini diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan terkait moderasi beragama dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Bagian ini akan menguraikan pelaksanaan kegiatan dan metode yang digunakan dalam program ini secara rinci.

Program ini dilaksanakan di Kecamatan Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia. Kecamatan Bengkalis dipilih sebagai lokasi kegiatan karena keberagaman sosial dan budaya yang tinggi, serta kebutuhan mendesak untuk meningkatkan moderasi beragama. Kegiatan dilakukan di beberapa lokasi strategis di wilayah ini, termasuk balai desa, pusat komunitas, dan ruang pertemuan yang mudah diakses oleh masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada bulan Maret 2023 hingga Desember 2023. Program ini disusun dalam beberapa fase, dimulai dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Arifin et al., n.d.). Setiap fase dirancang untuk memastikan bahwa semua elemen masyarakat terlibat dan mendapatkan manfaat dari kegiatan ini.

Peserta program ini terdiri dari berbagai kelompok masyarakat yang mencerminkan keragaman Kecamatan Bengkalis. Mereka termasuk tokoh agama, pemuda, anggota komunitas lokal, dan kelompok masyarakat lainnya. Keterlibatan berbagai elemen masyarakat ini penting untuk memastikan bahwa program ini mencakup berbagai perspektif dan kebutuhan.

Tokoh Agama: Melibatkan tokoh agama dari berbagai latar belakang untuk memastikan bahwa pesan moderasi beragama disampaikan secara luas dan diterima dengan baik oleh komunitas religius.

Pemuda: Menyasar pemuda sebagai bagian penting dari masyarakat yang dapat menjadi agen perubahan dalam mempromosikan toleransi dan keharmonisan sosial.

Komunitas Lokal: Mengundang anggota komunitas lokal untuk berpartisipasi dalam seminar, lokakarya, dan diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang moderasi beragama.

Jumlah peserta dalam setiap kegiatan dihadiri oleh 50 orang, lokakarya oleh 50 orang, dan diskusi interaktif dengan 50 orang per sesi. Jumlah ini dipilih untuk memastikan interaksi yang efektif dan memungkinkan semua peserta berpartisipasi aktif.

Program ini mengadopsi berbagai metode untuk mencapai tujuan penanaman pemahaman moderasi beragama. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendidikan berkelanjutan, penyadaran, dan konsultasi (Wahyudi & Khotijah, 2021).

Pelatihan

Pelatihan merupakan metode utama yang diterapkan dalam program penanaman pemahaman moderasi beragama di Kecamatan Bengkalis. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai prinsip-

prinsip moderasi beragama, seperti toleransi, saling menghormati, dan penolakan terhadap segala bentuk ekstremisme. Pelatihan dipilih sebagai pendekatan utama karena sifatnya yang interaktif dan efektif dalam memfasilitasi transfer pengetahuan, membangun keterampilan, serta mempengaruhi sikap peserta dalam memahami isu-isu keberagaman dan harmoni social (Maryani et al., 2009).

Pelaksanaan pelatihan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, pemuda, dan komunitas lokal yang dianggap memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama. Setiap elemen masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan dalam lingkungannya masing-masing, sehingga diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang mampu menularkan pemahaman moderasi kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, efek dari pelatihan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta yang terlibat langsung, tetapi juga menyebar ke lingkungan sekitar mereka.

Proses pelatihan dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan berkesinambungan. Tahapan pertama dimulai dengan pengenalan konsep moderasi beragama. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman dasar tentang apa itu moderasi beragama, mengapa hal tersebut penting, dan bagaimana implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan mencakup nilai-nilai universal yang sejalan dengan semangat moderasi, seperti menghargai perbedaan, menjunjung tinggi keadilan, dan menjaga persatuan di tengah keberagaman (A. Muhtarom et al., 2020).

Tahap berikutnya adalah pendalaman materi melalui lokakarya dan diskusi kelompok. Pada tahap ini, peserta diajak untuk aktif berdiskusi dan berbagi pandangan terkait isu-isu keberagaman yang sering memicu konflik di masyarakat. Diskusi ini dirancang untuk membuka wawasan dan mengasah kemampuan kritis peserta dalam menyikapi perbedaan serta menemukan solusi yang berlandaskan prinsip moderasi. Melalui diskusi interaktif ini, peserta tidak hanya belajar dari materi yang disampaikan oleh fasilitator, tetapi juga dari pengalaman dan perspektif peserta lainnya. Hal ini penting untuk membentuk kesadaran kolektif bahwa kerukunan dapat tercapai melalui dialog yang konstruktif.

Selain itu, dalam pelatihan ini juga dilakukan simulasi dan studi kasus. Simulasi bertujuan untuk memberikan gambaran nyata tentang situasi-situasi yang mungkin terjadi di lapangan terkait isu moderasi beragama. Studi kasus yang diangkat umumnya berkaitan dengan peristiwa atau konflik yang pernah terjadi di masyarakat, baik di tingkat lokal maupun nasional. Peserta diajak untuk menganalisis kasus tersebut dan merumuskan

strategi penyelesaian yang sejalan dengan prinsip moderasi. Melalui pendekatan ini, peserta diharapkan mampu mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam konteks kehidupan nyata.

Pelatihan ini mencakup beberapa aspek:

Materi Pelatihan: Materi pelatihan meliputi prinsip-prinsip dasar moderasi beragama, seperti toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan penolakan terhadap ekstremisme. Materi ini disampaikan dalam bentuk presentasi, studi kasus, dan diskusi kelompok (Subhi et al., n.d.).

Simulasi dan Studi Kasus: Simulasi dan studi kasus digunakan untuk memberikan peserta pengalaman praktis dalam menghadapi situasi yang melibatkan perbedaan agama. Ini membantu peserta memahami cara-cara efektif untuk menangani konflik dan membangun dialog yang konstruktif.

Fasilitator: Pelatihan dipandu oleh fasilitator yang memiliki keahlian dalam bidang moderasi beragama dan pengalaman dalam pendidikan komunitas. Fasilitator ini berasal dari berbagai latar belakang, termasuk akademisi, tokoh agama, dan praktisi sosial.

Pendidikan Berkelanjutan

Pendidikan berkelanjutan merupakan metode yang dirancang untuk memastikan bahwa pemahaman tentang moderasi beragama tidak berhenti pada pelatihan awal, tetapi terus berkembang seiring waktu (Adnan et al., 2024). Dalam konteks program penanaman moderasi beragama, pendidikan berkelanjutan memainkan peran penting dalam menjaga kesinambungan pengetahuan dan menguatkan komitmen peserta untuk menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendidikan berkelanjutan, peserta yang telah mengikuti pelatihan awal diberi kesempatan untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip moderasi beragama. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan lanjutan seperti diskusi kelompok berkala, seminar tematik, dan lokakarya yang menyoroti isu-isu terbaru terkait keberagaman dan toleransi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi tantangan yang muncul di masyarakat, yang sering kali memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan praktis dalam menerapkan moderasi (Nurpratiwi, 2017).

Selain itu, pendidikan berkelanjutan juga melibatkan penyediaan materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja oleh peserta, seperti modul online, video pembelajaran, dan artikel yang relevan. Dengan adanya akses mudah terhadap sumber informasi ini, peserta dapat terus memperbarui pengetahuan mereka meskipun

kegiatan pelatihan formal telah berakhir. Tidak hanya itu, pendidikan berkelanjutan juga memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dengan sesama alumni pelatihan, sehingga tercipta jaringan yang saling mendukung dalam mempromosikan moderasi beragama (Putra et al., n.d.).

Lebih jauh lagi, program ini menekankan pentingnya peran fasilitator dan mentor dalam mendampingi peserta selama proses pendidikan berkelanjutan. Fasilitator dan mentor ini bertindak sebagai pengarah dan motivator, membantu peserta menghadapi tantangan yang mungkin muncul saat menerapkan moderasi di komunitas mereka. Dengan demikian, pendidikan berkelanjutan tidak hanya memperkuat pemahaman teoritis, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis yang relevan dan kontekstual.

Pada akhirnya, pendidikan berkelanjutan memastikan bahwa inisiatif moderasi beragama memiliki dampak jangka panjang, dengan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan harmonis di tengah keberagaman.

Program Pendidikan: Program pendidikan melibatkan penyampaian materi secara berkelanjutan melalui kelas-kelas reguler, seminar tambahan, dan sesi diskusi. Program ini dirancang untuk memperdalam pemahaman peserta dan memastikan bahwa mereka dapat menerapkan prinsip moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Pendidikan: Materi pendidikan mencakup buku panduan, brosur, dan video edukatif yang membahas berbagai aspek moderasi beragama. Materi ini disediakan kepada peserta untuk dipelajari secara mandiri dan digunakan sebagai referensi dalam diskusi kelompok (Destriani et al., 2023).

Penyadaran dan Peningkatan Pemahaman

Penyadaran dan peningkatan pemahaman adalah metode yang fokus pada meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama (Destriani et al., 2023).

Kampanye Kesadaran: Kampanye kesadaran dilakukan melalui media sosial, pamflet, dan acara komunitas. Kampanye ini bertujuan untuk menyebarluaskan pesan-pesan moderasi beragama dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan.

Diskusi Interaktif: Diskusi interaktif melibatkan dialog terbuka antara peserta mengenai isu-isu moderasi beragama. Diskusi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pandangan, belajar dari pengalaman orang lain, dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang

bagaimana menerapkan prinsip-prinsip moderasi dalam kehidupan sehari-hari (Yosita et al., 2023).

Konsultasi dan Pendampingan

Konsultasi dan pendampingan dilakukan untuk memberikan dukungan langsung kepada komunitas dalam menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama:

Konsultasi: Sesi konsultasi yang dilakukan dengan tokoh agama, pemuda, dan kelompok masyarakat bertujuan untuk membahas masalah-masalah spesifik terkait moderasi beragama dengan lebih mendalam. Selama sesi ini, para peserta diajak untuk berbagi pandangan dan pengalaman mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan prinsip-prinsip moderasi di komunitas mereka masing-masing. Melalui diskusi yang terbuka dan interaktif, berbagai isu seperti konflik antaragama, diskriminasi, dan kesalahpahaman yang sering terjadi dalam masyarakat dapat diidentifikasi dan dibahas secara komprehensif.

Tujuan utama dari sesi konsultasi ini adalah untuk mengembangkan solusi praktis dan strategi yang dapat langsung diterapkan di tingkat komunitas. Tokoh agama, yang memiliki otoritas dan pengaruh dalam masyarakat, berkontribusi dengan memberikan perspektif berbasis ajaran agama mengenai moderasi dan toleransi (Hasdiansyah, 2023). Pemuda, sebagai generasi penerus, menawarkan pandangan segar dan inovatif tentang bagaimana moderasi dapat diimplementasikan dalam konteks kekinian. Sementara itu, kelompok masyarakat membantu mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan lokal yang spesifik.

Hasil dari sesi konsultasi ini adalah rekomendasi konkret dan rencana aksi yang dirancang untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Solusi yang diusulkan diharapkan dapat diimplementasikan secara efektif di komunitas untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan moderasi beragama, serta mendorong terciptanya lingkungan yang lebih harmonis dan toleran.

Pendampingan: Pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk membantu komunitas dalam mengembangkan dan melaksanakan rencana aksi terkait moderasi beragama dengan cara yang efektif dan berkelanjutan (Zunaidi, 2024). Proses pendampingan ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan dukungan praktis dan memastikan bahwa setiap inisiatif moderasi beragama berjalan dengan sukses.

Salah satu komponen penting dari pendampingan adalah kunjungan lapangan. Dalam kunjungan ini, tim pendamping terjun langsung ke lokasi komunitas untuk melakukan observasi dan berinteraksi dengan anggota masyarakat.

Kunjungan lapangan memungkinkan pendamping untuk memahami kondisi lokal, mengidentifikasi kebutuhan spesifik, dan memberikan saran yang relevan berdasarkan situasi nyata di lapangan.

Selain kunjungan lapangan, bimbingan secara langsung juga merupakan bagian integral dari proses pendampingan. Bimbingan ini mencakup pelatihan dan workshop yang memberikan pengetahuan tambahan dan keterampilan praktis kepada anggota komunitas untuk mengimplementasikan rencana aksi. Pendampingan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan kapasitas kepemimpinan dan kemampuan manajerial dalam mengelola inisiatif moderasi.

Dukungan berkelanjutan juga diberikan untuk memastikan bahwa program moderasi beragama tetap berjalan dengan lancar. Ini termasuk memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah yang muncul, menawarkan sumber daya tambahan, dan melakukan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan dan dampak dari rencana aksi. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan komunitas dapat mengembangkan dan menerapkan strategi moderasi beragama secara efektif, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan toleran dalam jangka panjang.

Implementasi dan Prosedur

Setiap metode kegiatan dalam program ini diterapkan dengan prosedur yang terstruktur secara menyeluruh untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan program (Ulumudin et al., n.d.). Prosedur ini dimulai dari perencanaan yang matang, di mana setiap metode, seperti seminar, lokakarya, dan sesi konsultasi, dirancang dengan detail untuk memenuhi tujuan spesifik program. Tahap perencanaan melibatkan identifikasi kebutuhan peserta, penetapan tujuan yang jelas, dan pengembangan materi yang relevan dengan prinsip-prinsip moderasi beragama.

Selanjutnya, implementasi metode dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan, termasuk penjadwalan kegiatan, pemilihan fasilitator yang kompeten, dan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan. Prosedur ini juga mencakup pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah dirancang dan pemantauan pelaksanaan untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai rencana.

Setelah kegiatan dilaksanakan, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas metode yang digunakan. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan umpan balik dari peserta, analisis hasil, dan penilaian terhadap pencapaian tujuan program. Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan penyesuaian

dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan di masa depan.

Dengan mengikuti prosedur terstruktur ini, setiap metode kegiatan dapat dijalankan dengan baik, memastikan bahwa program moderasi beragama tidak hanya efektif dalam mencapai tujuan, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas.

Perencanaan: Tahap perencanaan melibatkan penyusunan jadwal kegiatan, penentuan materi, dan identifikasi peserta. Rencana ini dibuat berdasarkan analisis kebutuhan komunitas dan tujuan program.

Pelaksanaan: Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Fasilitator memimpin setiap sesi dan memastikan bahwa materi disampaikan dengan jelas. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan semua peserta secara aktif.

Evaluasi: Evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak dari kegiatan dan mendapatkan umpan balik dari peserta. Evaluasi mencakup survei, wawancara, dan analisis hasil diskusi. Data yang dikumpulkan digunakan untuk memperbaiki program dan memastikan bahwa tujuan tercapai.

Dari pelaksanaan dan metode ini, beberapa luaran yang dihasilkan mencakup:

Peningkatan Pemahaman: Terjadi peningkatan pemahaman dan sikap masyarakat terhadap moderasi beragama. Ini terlihat dari perubahan perilaku dan interaksi sosial yang lebih harmonis.

Materi Pendidikan: Produk berupa dummy buku panduan, HAKI, dan video edukatif mengenai moderasi beragama yang digunakan untuk edukasi lebih lanjut.

Forum Dialog: Forum-dialog antaragama yang berfungsi sebagai platform komunikasi antar kelompok religius.

Dengan implementasi dan metode ini, diharapkan program penanaman pemahaman moderasi beragama di Kecamatan Bengkalis dapat mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan toleransi dan keharmonisan sosial serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penanaman pemahaman moderasi beragama di Kecamatan Bengkalis telah dilaksanakan dengan berbagai metode yang bertujuan untuk meningkatkan toleransi dan keharmonisan sosial di komunitas yang beragam. Bagian ini akan menguraikan hasil pelaksanaan

program, membahas luaran yang dihasilkan, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program (Putra et al., n.d.).

Hasil Pelaksanaan Program

Evaluasi Hasil

Program ini menggunakan berbagai metode untuk mengukur dampak dan efektivitasnya, termasuk pre-test dan post-test, survei, serta observasi langsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman dan sikap masyarakat terhadap moderasi beragama. Berikut adalah hasil utama yang diperoleh dari pelaksanaan program:

Peningkatan Pengetahuan: Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta tentang prinsip-prinsip moderasi beragama. Sebelum pelaksanaan program, rata-rata skor pengetahuan peserta adalah 55%, sedangkan setelah program, skor rata-rata meningkat menjadi 85%.

Perubahan Sikap: Survei dan wawancara dengan peserta menunjukkan perubahan positif dalam sikap terhadap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan agama. Sebelum program, 40% peserta menunjukkan sikap inklusif, sedangkan setelah program, jumlah ini meningkat menjadi 75%.

Keterlibatan Komunitas: Diskusi interaktif dan lokakarya berhasil melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, pemuda, dan anggota komunitas lokal. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini menunjukkan komitmen masyarakat terhadap moderasi beragama.

Luaran Program

Luaran yang dihasilkan dari program ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama:

Materi Pendidikan: Dalam upaya memperkuat pemahaman dan implementasi moderasi beragama, produk berupa buku panduan, brosur, dan video edukatif telah disiapkan dan didistribusikan secara menyeluruh kepada peserta program. Produk-produk ini dirancang untuk memberikan informasi yang komprehensif dan praktis mengenai prinsip-prinsip moderasi beragama serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Buku panduan yang dihasilkan merupakan sumber referensi utama yang mencakup berbagai aspek terkait moderasi beragama. Buku ini menguraikan prinsip-prinsip dasar moderasi beragama, termasuk toleransi, saling menghormati, dan penolakan terhadap ekstremisme. Selain itu, buku panduan juga menyajikan berbagai studi kasus yang relevan untuk memberikan gambaran nyata tentang penerapan moderasi dalam situasi berbeda. Dengan adanya

panduan praktis dalam buku ini, peserta diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep moderasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Untuk memastikan cakupan yang luas, buku panduan ini didistribusikan ke berbagai lembaga pendidikan, seperti sekolah dan perguruan tinggi, serta komunitas-komunitas lokal. Penyebaran buku ke lembaga pendidikan bertujuan untuk menjangkau generasi muda dan tenaga pendidik yang berperan penting dalam membentuk pandangan masyarakat. Di sisi lain, distribusi ke komunitas lokal diharapkan dapat menjangkau berbagai kalangan masyarakat dan mendorong diskusi serta implementasi prinsip moderasi secara lebih luas.

Selain buku panduan, brosur-brosur informatif juga disiapkan sebagai materi pendukung. Brosur ini dirancang untuk memberikan ringkasan yang padat mengenai prinsip-prinsip moderasi dan langkah-langkah praktis yang dapat diambil. Brosur ini sangat berguna untuk distribusi di acara-acara publik dan pertemuan komunitas sebagai alat penyuluhan cepat dan mudah dipahami.

Video edukatif juga menjadi bagian penting dari strategi distribusi materi. Video ini dipublikasikan melalui berbagai platform media sosial dan website lokal, menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Dengan format visual yang menarik, video edukatif memudahkan penyampaian materi dan memungkinkan peserta untuk memahami prinsip-prinsip moderasi dengan cara yang lebih interaktif dan engaging.

Melalui penyediaan dan distribusi buku panduan, brosur, dan video edukatif ini, diharapkan pemahaman tentang moderasi beragama dapat terus berkembang di masyarakat, dengan dampak yang positif dan luas dalam kehidupan sehari-hari. Produk-produk ini tidak hanya berfungsi sebagai alat edukasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk membangun masyarakat yang lebih toleran dan harmonis (SOEAN & SARI, 2023).

Forum Dialog: Sebagai hasil dari kegiatan diskusi interaktif, forum dialog antaragama dibentuk untuk memberikan platform komunikasi yang terus-menerus antara kelompok religius yang berbeda. Forum ini menyediakan ruang untuk membahas isu-isu terkait moderasi beragama dan membangun hubungan yang lebih baik antara berbagai kelompok (Rosyad & Setia, 2021).

Kampanye Kesadaran: Kampanye kesadaran yang dilakukan melalui media sosial, pamflet, dan acara komunitas telah secara signifikan meningkatkan visibilitas program dan menyebarkan pesan tentang moderasi beragama. Dengan memanfaatkan berbagai

platform media sosial, kampanye ini berhasil menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, termasuk generasi muda yang aktif di dunia digital. Konten-konten yang dipublikasikan mencakup infografis, video singkat, dan artikel yang menjelaskan prinsip-prinsip moderasi beragama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Selain itu, pamflet yang disebar di berbagai lokasi strategis, seperti pusat perbelanjaan, sekolah, dan tempat ibadah, berfungsi sebagai alat promosi yang efektif. Pamflet ini berisi informasi ringkas namun padat tentang moderasi beragama, termasuk tips praktis untuk menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Acara komunitas yang diadakan secara rutin juga berperan penting dalam kampanye ini. Seminar dan lokakarya yang diselenggarakan secara reguler memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinteraksi langsung, berdiskusi, dan mendalami materi moderasi beragama. Kegiatan ini memastikan kontinuitas pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip moderasi, serta memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif.

Pembahasan Implementasi Solusi

1. Implementasi Metode Pelatihan dan Pendidikan Berkelanjutan

Metode pelatihan dan pendidikan berkelanjutan merupakan inti dari program ini. Pelatihan yang dilakukan secara intensif dengan materi yang relevan dan praktis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Penggunaan simulasi dan studi kasus memberikan peserta kesempatan untuk menghadapi situasi nyata yang melibatkan perbedaan agama, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan dalam mengelola konflik dan membangun dialog konstruktif (D. A. Muhtarom et al., 2024).

2. Peningkatan Pemahaman dan Sikap Masyarakat

Hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang moderasi beragama. Perubahan sikap terhadap toleransi dan penghormatan mencerminkan keberhasilan dalam menyampaikan pesan moderasi dan mengatasi ekstremisme. Keterlibatan aktif peserta dalam diskusi dan forum dialog merupakan indikator keberhasilan dalam membangun kesadaran dan sikap saling menghargai (Munir, 2023).

Tabel 2. Perubahan Sikap Peserta Sebelum dan Setelah Program

Sikap Peserta	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)
Sikap Inklusif dan Toleran	40%	75%
Sikap Netral	35%	20%
Sikap Eksklusif dan Intoleran	25%	5%
Total	100%	100%

Keterangan: Tabel ini menunjukkan perubahan persentase sikap peserta sebelum dan setelah mengikuti program pelatihan mengenai moderasi beragama yang dilakukan selama 3 bulan. Terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah peserta yang menunjukkan sikap inklusif dan toleran setelah mengikuti program, dengan penurunan persentase peserta yang menunjukkan sikap eksklusif dan intoleransi.

Faktor Pendorong dan Penghambat

1. Faktor Pendorong:

Keterlibatan Tokoh Agama: Keterlibatan tokoh agama dalam program memberikan kredibilitas tambahan dan membantu dalam menyebarkan pesan moderasi. Dukungan mereka sangat penting dalam mempengaruhi pandangan dan sikap masyarakat.

Keterlibatan Pemuda: Pemuda merupakan agen perubahan yang potensial. Keterlibatan mereka dalam kegiatan pelatihan dan diskusi membantu dalam memperluas jangkauan program dan meningkatkan partisipasi komunitas.

Metode Interaktif: Penggunaan metode interaktif seperti diskusi kelompok dan simulasi kasus membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam program (Fathra et al., 2023).

2. Faktor Penghambat:

Resistensi Terhadap Perubahan: Beberapa anggota masyarakat menunjukkan resistensi terhadap prinsip moderasi beragama, terutama yang memiliki pandangan yang sangat konservatif. Mengatasi resistensi ini memerlukan pendekatan yang sensitif dan strategi komunikasi yang efektif.

Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya dalam hal waktu, tenaga, dan materi juga menjadi tantangan. Untuk mengatasi hal ini,

perlu dilakukan perencanaan yang cermat dan pengelolaan sumber daya yang efisien.

Difusi Informasi: Terdapat tantangan dalam menyebarkan informasi secara merata di seluruh kecamatan. Menggunakan berbagai saluran komunikasi dan meningkatkan kerjasama dengan media lokal dapat membantu dalam mengatasi tantangan ini.

Program penanaman pemahaman moderasi beragama di Kecamatan Bengkalis telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan toleransi dan keharmonisan sosial di komunitas yang beragam. Hasil dari pelaksanaan program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan sikap masyarakat terhadap moderasi beragama. Luaran program, termasuk materi pendidikan, forum dialog, dan kampanye kesadaran, berfungsi sebagai indikator keberhasilan dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari keterlibatan berbagai elemen masyarakat, metode yang digunakan, serta upaya untuk mengatasi tantangan yang ada. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di daerah lain dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran.

Berikut dokumentasi visual berupa foto kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Dokumentasi visual kegiatan pengabdian

D. PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari kegiatan pengabdian terkait penanaman pemahaman moderasi beragama di Kecamatan Bengkalis menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memperkuat toleransi dan keharmonisan sosial di komunitas yang beragam. Melalui serangkaian kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan diskusi interaktif, pemahaman masyarakat terhadap prinsip moderasi beragama—termasuk toleransi, penghormatan, dan penolakan terhadap ekstremisme—mengalami peningkatan signifikan. Hasil evaluasi memperlihatkan adanya perubahan positif dalam sikap masyarakat, terutama dalam hal menghargai perbedaan agama dan budaya, yang menjadi dasar penting dalam menjaga kerukunan sosial. Perubahan persentase sikap peserta sebelum dan setelah mengikuti program pelatihan mengenai moderasi beragama yang dilakukan selama 3 bulan telah terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah peserta yang menunjukkan sikap inklusif dan toleran setelah mengikuti program, dengan penurunan persentase peserta yang menunjukkan sikap eksklusif dan intoleransi.

Saran

Berdasarkan analisis keunggulan dan kelemahan program penanaman pemahaman moderasi beragama di Kecamatan Bengkalis, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk keberlanjutan dan pengembangan program serupa di masa depan:

- 1. Penguatan dan Perluasan Jangkauan Program:** Mengingat keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman dan sikap moderasi beragama, upaya perlu ditingkatkan untuk menjangkau lebih banyak kelompok masyarakat, termasuk sekolah dan organisasi kepemudaan. Dengan demikian, dampak positif dapat lebih merata di seluruh lapisan masyarakat.
- 2. Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Pelaksana Program:** Salah satu kelemahan yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitator. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan lanjutan bagi fasilitator dan tokoh masyarakat perlu dilakukan agar mereka dapat menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi.
- 3. Pendekatan Partisipatif yang Lebih Intensif:** Program ini telah berhasil melibatkan berbagai elemen masyarakat, tetapi untuk keberlanjutan, diperlukan pendekatan yang lebih partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi program. Hal ini akan

meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan inisiatif di tingkat lokal.

- 4. Penguatan Kerjasama dengan Pihak Lain:** Untuk memperluas cakupan dan efektivitas program, kolaborasi dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah perlu ditingkatkan. Dukungan dari berbagai pihak akan mempermudah pelaksanaan program serta menjamin keberlanjutan jangka panjang.
- 5. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan:** Evaluasi rutin dan pengembangan berkelanjutan penting dilakukan agar program tetap relevan dengan dinamika sosial di masyarakat. Hal ini termasuk penyesuaian metode dan materi sesuai dengan kebutuhan spesifik komunitas yang dilayani.

Dengan memperhatikan saran-saran tersebut, program ini diharapkan dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan jangka panjangnya serta menjadi contoh bagi daerah lain dalam memperkuat keharmonisan sosial melalui pemahaman moderasi beragama.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan penting dalam mendukung terlaksananya program pengabdian ini. Khususnya, kami sangat menghargai kontribusi para tokoh agama, pemuda, dan komunitas lokal di Kecamatan Bengkalis yang telah menunjukkan dedikasi dan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Partisipasi mereka tidak hanya memperkaya setiap sesi, tetapi juga merupakan kunci utama dalam mencapai hasil yang positif dan berkelanjutan dari program ini. Kami juga ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada lembaga-lembaga dan pihak sponsor yang telah memberikan dukungan serta kontribusi material maupun moral untuk kelancaran pelaksanaan program. Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak ini, pencapaian tujuan program yang berfokus pada penguatan toleransi dan keharmonisan sosial di masyarakat yang beragam ini tidak akan mungkin terwujud.

Kolaborasi yang harmonis antara berbagai elemen—mulai dari masyarakat lokal hingga lembaga pendukung—telah memungkinkan program ini untuk mencapai tujuannya dengan efektif. Kami berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut dan menjadi model bagi upaya-upaya serupa di masa depan, serta berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, S., S2, P., Agama-Agama, S., Sunan, U., Djati, G., & Bandung, B. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*.
[https://repository.iainkediri.ac.id/1030/1/Arif Zunaidi_Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat.pdf](https://repository.iainkediri.ac.id/1030/1/Arif%20Zunaidi_Metodologi%20Pengabdian%20Kepada%20Masyarakat.pdf)
- Ardini, O. R., Ardan, R., Amanita, A., Andayani, L., Dwiprigitaningtias, I., Ikrardini, Z., Ilmu, P., Universitas, H., & Yani, A. (2024). PENYULUHAN TENTANG PERLINDUNGAN HAK INDIKASI GEOGRAFIS PADA MINYAK ATSIRI: IMPLIKASI HUKUM DAN EKONOMI DI WILAYAH GARUT. *Bajangjournal.Com*, 3(7).
<https://doi.org/10.20961/yustisia.v5i1.8732>
- Arifin, I., Susanty, N., ... M. M.-J. A. P., & 2022, undefined. (n.d.). Focus Group Discussion dalam Rangka Program Percepatan Penurunan Stunting dengan Pengawasan 1000 HPK Di Desa Tanah Karaeng. *Altifani.Org*. Retrieved August 22, 2024, from <http://altifani.org/index.php/altifani/article/view/271>
- Destriani, D., Warsah, I., & Karolina, A. (2023). *Analisis Pembelajaran Berbasis 4C's Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*.
<https://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3342>
- Fathra, F., Sultan, U., Muhammad, A., & Samarinda, I. (2023). MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGAJARAN AL-QUR'AN DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal.Insida.Ac.Id*, 10, 209–219.
<https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/460>
- Hasdiansyah, A. (2023). *Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat*.
<https://repository.penerbiteureka.com/publications/566988/buku-ajar-pemberdayaan-masyarakat>
- Humaniora, I. F.-J. P. S. dan, & 2024, undefined. (2024). PENDIDIKAN BERBASIS LITERASI DIGITAL DALAM MENGUATKAN MODERASI BERAGAMA BAGI SISWA DI SMP UNGGULAN AL-MADINAH DIWEK JOMBANG. *Publisherqu.Com*, 3.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1208>
- Keislaman, A. A.-E. J. P., & 2020, undefined. (n.d.). Evaluasi Kinerja Guru. *Scholar.Archive.Org*. Retrieved August 22, 2024, from <https://scholar.archive.org/work/kif6sdzvw5d2jdbl7qahplkasi/access/wayback/http://ejournal.unibo.ac.id/index.php/edukais/article/download/160/123>
- Maryani, E., penelitian, H. S.-J., & 2009, undefined. (2009). Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk meningkatkan kompetensi Keterampilan sosial. *Academia.Edu*.
https://www.academia.edu/download/54611588/Enok_Maryani.pdf
- Muhtarom, A., Fuad, S., & Latif, T. (2020). *Moderasi beragama: konsep, nilai, dan strategi pengembangannya di pesantren*.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=SdYeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Materi+yang+disampaikan+mencakup+nilai-nilai+universal+yang+sejalan+dengan+seminat+moderasi,+seperti+menghargai+perbedaan,+menjunjung+tinggi+keadilan,+dan+mengjaga+persatuan+di+tengah+keberagaman&ots=4yaOC010Sm&sig=gAGhOvnNNJlCuINyFQ4HdT8i5c>
- Muhtarom, D. A., Dwi Siswanto, N., Amri, U., & Alim, A. (2024). Membangun Kehidupan Toleransi Beragama dalam Komunitas Pelayanan Dialog Antaragama St. Ignasius Loyola dalam wilayah Paroki Kepanjen, Malang. *Journal.Ugm.Ac.Id*, 15(1).
<https://journal.ugm.ac.id/v3/BAKTI/article/view/6337>
- Munir, A. (2023). *KEHIDUPAN MODERASI BERAGAMA:(Studi tentang Nilai Pendidikan, Peran Serta dan Implementasinya Pada Masyarakat Bengkulu Selatan)*.
<http://repository.uinfabengkulu.ac.id/id/eprint/2546>
- Nurpratiwi, S. (2017). *Peran Guru Dan Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi Informasi Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33795>
- Putra, P., Arnadi, A., DPI, H. P.-Y., & 2024, undefined. (n.d.). PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DALAM PENGUATAN KARAKTER ERA DIGITALISASI PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA. *Badanpenerbit.Org*. Retrieved August 23,

- 2024, from <https://badanpenerbit.org/index.php/dpipres/article/view/1506>
- Rosyad, R., & Setia, P. (2021). *Kampanye moderasi beragama: Dari tradisional menuju digital*. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/41256>
- SOEAN, N., & SARI, M. (2023). *PENERAPAN STRATEGI DIGITAL MARKETING PADA SALON BEKY UNTUK MENINGKATKAN PELANGGAN*. http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/8101/1/NUR_MALA_SARI_SOEAN.pdf
- Subhi, M., HASANI, I., Masyarakat, I. Y.-J. P., & 2019, undefined. (n.d.). Promosi Toleransi Dan Moderasi Beragama. *Bacapustaka.Com*. Retrieved August 23, 2024, from [https://bacapustaka.com/store/1/ebook/indonesia/Promosi Toleransi dan Moderasi Beragama by Muhammad Subhi.pdf](https://bacapustaka.com/store/1/ebook/indonesia/Promosi_Toleransi_dan_Moderasi_Beragama_by_Muhammad_Subhi.pdf)
- Ulumudin, A., ... J. I.-I. J. O., & 2024, undefined. (n.d.). Pelaksanaan Kebijakan Zakat Terhadap Koordinasi Antar Lembaga Pelayanan Zakat Dalam Mewujudkan Efektivitas Pencapaian Program Zakat di Kabupaten Garut. *Jurnal.Pps.Uniga.Ac.Id*. Retrieved August 23, 2024, from <https://jurnal.pps.uniga.ac.id/index.php/ijpam/article/view/328>
- Wahyudi, D., & Khotijah, K. (2021). *Islamic Education 4.0 Sebuah Revolusi Pendidikan Islam*. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7813/1/Islamic_Education_4_0_Sebuah_Revolusi_Pe.pdf
- Yosita, Y., Sari, D. P., & Karolina, A. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong*. <http://etheses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4811>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. [https://repository.iainkediri.ac.id/1030/1/Arif Zunaidi_Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat.pdf](https://repository.iainkediri.ac.id/1030/1/Arif_Zunaidi_Metodologi_Pengabdian_Kepada_Masyarakat.pdf)